

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Amerika Serikat memiliki salah satu pasar keuangan terbesar dan paling berpengaruh di dunia. Bursa saham New York (*New York Stock Exchange*) merupakan bursa terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasarnya. Selain itu, perekonomian Amerika juga masih memimpin dengan mencatat pertumbuhan ekonomi dari US\$ 15,2 triliun menjadi US\$ 18,8 triliun pada tahun 2016 (IMF, 2017).

Amerika juga memiliki Bank Sentral terbesar bernama *The Federal Reserve Bank* yang juga dapat mempengaruhi harga saham negara-negara lainnya seperti dalam penelitian Wang dan Zhu (2013) yang meneliti tentang hubungan antara kebijakan *Federal Reserve* atau *The Fed* berdampak pada *return* saham internasional. Hasil yang diperoleh yaitu, kebijakan *The Fed* yang tidak terduga memberikan pengaruh yang signifikan dan kuat pada harga saham internasional dan menemukan bahwa korelasi pergerakan *return* saham internasional memainkan peran penting dalam transmisi kebijakan moneter.

Selain kebijakannya yang dapat mempengaruhi harga saham internasional, negara maju terbesar ini dipandang berpengaruh terhadap stabilitas regional di kawasan Asia. Dinamika hubungan Amerika dengan sejumlah negara di Asia (AS-India, AS-China, dan AS-Korea Selatan-Korea Utara) akan membawa dampak bagi Indonesia (Kementerian Luar Negeri, 2016).

Misalnya pada bidang perdagangan internasional, Amerika merupakan tiga besar negara tujuan ekspor dari Indonesia dengan peningkatan sebesar 2% dari tahun 2015 (Kementerian Perdagangan, 2016).

Tabel 1.1
Perkembangan Ekspor Non-migas (Negara Tujuan)

PERKEMBANGAN EKSPOR NONMIGAS (NEGARA TUJUAN)

(Nilai : Juta US\$)

NO	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	Trend(%) 2011-2015	Perub.(%) 2015/2014	Peran.(%) 2015	Jan-Des		Perub.(%) 2016/2015	Peran.(%) 2016
										2015	2016		
1	REP. RAKYAT TIONGKOK	21.595,0	20.864,0	21.281,0	16.459,0	13.260,0	-11,00	-19,00	10,00	13.260,0	15.112,0	13,00	11,00
2	AMERIKA SERIKAT	15.684,0	14.590,0	15.081,0	15.856,0	15.308,0	0,00	-3,00	11,00	15.308,0	15.684,0	2,00	11,00
3	JEPANG	18.330,0	17.231,0	16.084,0	14.565,0	13.096,0	-8,00	-10,00	9,00	13.096,0	13.212,0	0,00	10,00
4	INDIA	13.278,0	12.446,0	13.009,0	12.223,0	11.601,0	-2,00	-5,00	8,00	11.601,0	9.924,0	-14,00	7,00
5	SINGAPURA	11.113,0	10.550,0	10.385,0	10.065,0	8.661,0	-5,00	-13,00	6,00	8.661,0	8.725,0	0,00	6,00
6	MALAYSIA	9.200,0	8.469,0	7.268,0	6.397,0	6.227,0	-10,00	-2,00	4,00	6.227,0	6.013,0	-3,00	4,00
7	KOREA SELATAN	7.565,0	6.684,0	6.052,0	5.716,0	5.439,0	-7,00	-4,00	4,00	5.439,0	5.263,0	-3,00	4,00
8	THAILAND	5.242,0	5.490,0	5.214,0	5.002,0	4.600,0	-3,00	-8,00	3,00	4.600,0	4.608,0	0,00	3,00
9	BELANDA	5.076,0	4.586,0	4.014,0	3.906,0	3.409,0	-9,00	-12,00	2,00	3.409,0	3.219,0	-5,00	2,00
10	PILIPINA	3.678,0	3.688,0	3.798,0	3.886,0	3.917,0	1,00	0,00	2,00	3.917,0	5.256,0	34,00	4,00
11	TAIWAN	4.205,0	4.094,0	3.731,0	3.883,0	3.651,0	-3,00	-5,00	2,00	3.651,0	2.563,0	-29,00	1,00
12	AUSTRALIA	3.078,0	3.358,0	2.973,0	3.696,0	2.994,0	0,00	-18,00	2,00	2.994,0	2.660,0	-11,00	2,00
13	JERMAN	3.304,0	3.074,0	2.881,0	2.820,0	2.661,0	-5,00	-5,00	2,00	2.661,0	2.635,0	-1,00	2,00
14	HONGKONG	3.215,0	2.631,0	2.693,0	2.777,0	2.067,0	-7,00	-25,00	1,00	2.067,0	2.143,0	3,00	1,00
15	UNI EMIRAT ARAB	1.715,0	1.614,0	1.583,0	2.501,0	1.899,0	6,00	-24,00	1,00	1.899,0	1.587,0	-16,00	1,00
16	VIETNAM	2.272,0	2.256,0	2.398,0	2.436,0	2.736,0	4,00	12,00	2,00	2.736,0	3.031,0	10,00	2,00
17	ITALIA	3.168,0	2.276,0	2.128,0	2.286,0	1.872,0	-9,00	-18,00	1,00	1.872,0	1.572,0	-16,00	1,00
18	SAUDI ARABIA	1.430,0	1.771,0	1.733,0	2.156,0	2.060,0	9,00	-4,00	1,00	2.060,0	1.333,0	-35,00	1,00
19	PAKISTAN	931,0	1.379,0	1.414,0	2.045,0	1.989,0	21,00	-2,00	1,00	1.989,0	2.018,0	1,00	1,00

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah Kementerian Perdagangan

Penelitian lainnya meneliti tentang sensitivitas pasar saham untuk mengetahui pengaruh *spillover* dari 14 berita kunci makro ekonomi di Amerika Serikat terhadap 12 pengembalian pasar saham Asia yang dibagi menjadi dua yaitu *developed market* (Jepang, Hongkong, Republik Korea, Singapura, dan Taiwan) dan *emerging market* (China, India, Indonesia, Malaysia, Pakistan, Sri

Lanka, dan Thailand). Hasil yang diperoleh yaitu dalam menanggapi berita makro ekonomi Amerika Serikat, pasar negara berkembang (*emerging market*) Asia merespon dengan kuat dari segi jumlah tanggapan dan besarnya reaksi dibandingkan dengan *developed market* (Nguyen dan Ngo, 2014).

Ramiah dan Graham (2013) menguji konsekuensi dari serangan teroris yang dapat mempengaruhi pemegang saham (*investors*) atas insiden ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa portofolio ekuitas terpengaruh oleh serangan 11 September di Amerika dan bom Bali. Namun serangan teroris dalam negeri yaitu bom Bali memiliki dampak yang konsisten dan negatif terhadap pasar saham Indonesia. Sedangkan serangan teroris di London, Madrid, dan Mumbai memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Krisis *subprime mortgage* yang memuncak pada tahun 2008 di Amerika memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar modal di Indonesia. Gerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memberikan respon langsung terhadap *Dow Jones Industrial Average* (DJIA). Perubahan di *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) memiliki peran yang lebih besar dalam menjelaskan gerakan IHSG dibandingkan dengan nilai tukar (*exchange rate*), indeks produksi (*production index*), dan pajak perdagangan internasional (*international trade tax*). Kesimpulan yang diperoleh adalah pasar modal Indonesia masih sangat dipengaruhi oleh pasar modal asing, sehingga hal besar yang dapat mengejutkan indeks saham asing akan mudah menyebabkan kepanikan diantara investor domestik (Nezky, 2013).

Undang-undang No.8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 7 menjelaskan bahwa informasi atau fakta material adalah informasi atau fakta penting dan relevan mengenai peristiwa, kejadian, atau fakta yang dapat mempengaruhi harga efek pada Bursa Efek dan atau keputusan pemodal, calon pemodal, atau pihak lain yang berkepentingan atas informasi atau fakta tersebut.

Event study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Pengujian kandungan informasi (*information content*) dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu peristiwa. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan dan dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* kepada investor. Selain itu, suatu peristiwa juga memungkinkan terjadinya perubahan aktivitas volume perdagangan di pasar modal yang mencerminkan keputusan investor (Hartawan, Adiputra, dan Darmawan, 2015).

Jika pengumuman tersebut mengandung informasi, maka pasar akan mendapatkan *abnormal return*. Sebaliknya, jika pengumuman tersebut tidak mengandung informasi, maka pasar tidak akan mendapatkan *abnormal return* (Hartono, 2015).

Sedangkan volume perdagangan saham merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis teknikal pada penilaian harga saham dan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal (Hartawan, Adiputra, dan Darmawan, 2015).

Hasil analisis dari *event study* merupakan hasil pengamatan dan pengalaman yang dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan jual beli saham dengan cepat seandainya terjadi peristiwa dan kondisi serupa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian *event study* menggunakan *abnormal return* dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa politik di Amerika Serikat yang marak menjadi perbincangan publik yaitu pemilihan presiden terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN POLITIK AMERIKA SERIKAT TERHADAP PERGERAKAN HARGA SAHAM DI INDONESIA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh penulis, maka penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2016?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2016.
2. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perbedaan abnormal return saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2016 pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara langsung mengenai teori-teori dalam melakukan analisis terhadap perbedaan abnormal return saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2016 pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, juga hasil penelitian tersebut dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang membahas permasalahan serupa dan berminat melakukan penelitian lebih lanjut di bidang ini agar penelitian selanjutnya jauh lebih baik.

3. Manfaat bagi investor dan masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi acuan dalam perdagangan saham untuk memudahkan pengambilan keputusan jika terjadi suatu peristiwa politik yang serupa.

